

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MINAT KERJA, KEAKTIFAN ORGANISASI
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA STIE SATYA DHARMA**

Komang Trisna Sari Dewi[✉], Kadek Tirta Yasa², I Komang Gde Trisna Purwantara³

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma, Indonesia¹²

Program Studi Manajemen Ekonomi, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya³

✉ Corresponding Author Email: komangtrisnasaridewi@yahoo.com

Author Email : kadektirtayasa0702@gmail.com², gedetrisna55@gmail.com³

Article History:

Received: July 2025

Revision: September
2025

Accepted: October
2025

Published: December
2025

Keywords:

Self-Efficacy, Work
Interest,
Organizational
Involvement, Job
Readiness.

Abstract:

Student job readiness is a crucial issue that must be addressed by higher education institutions, including the Satya Dharma College of Economics. Given this phenomenon, it is important to evaluate students' internal factors that can encourage job readiness, such as self-efficacy, work interest, and activeness in campus organizations. This study aims to analyze the influence of self-efficacy, work interest, and organizational activity on the job readiness of students at the Satya Dharma College of Economics. This study uses a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) through the SmartPLS 3.0 application. The number of respondents was 80 active students. The results show that self-efficacy, work interest, and organizational activity each have a positive and significant effect on student job readiness. Simultaneously, the three variables also have a significant effect with an R-square value of 0.921, which means that 92.1% of the variation in job readiness can be explained by these three factors. These findings indicate that student job readiness is strongly influenced by internal factors. Therefore, increasing self-efficacy, growing work interest, and active participation in organizations need to be continuously encouraged to produce competent graduates who are ready to compete in the world of work.

Abstrak:

Kesiapan kerja mahasiswa menjadi isu krusial yang harus diatasi oleh institusi pendidikan tinggi, termasuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma. Dengan adanya fenomena ini, maka penting untuk mengevaluasi faktor-faktor internal mahasiswa yang dapat mendorong kesiapan kerja, seperti efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan dalam organisasi kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3.0. Jumlah responden sebanyak 80 mahasiswa aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan berorganisasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan nilai R-square sebesar 0,921, yang berarti 92,1% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi secara kuat oleh faktor internal. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri, penumbuhan minat kerja, dan partisipasi aktif dalam organisasi perlu terus didorong guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Sejarah Artikel:

Diterima: July 2025

Direvisi: September
2025

Disetujui: Oktober
2025

Diterbitkan: Desember
2025

Kata kunci:

Efikasi Diri,
Minat Kerja,
Keaktifan
Berorganisasi,
Kesiapan Kerja



How to Cite: Komang Trisna Sari Dewi, Kadek Tirta Yasa, Dan I Komang Gde Trisna Purwantara. 2025. PENGARUH EFIKASI DIRI, MINAT KERJA, KEAKTIFAN ORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA STIE SATYA DHARMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3), DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5205](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5205)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Pendidikan menjanjikan untuk membantu individu mengembangkan kemampuannya sehingga dapat dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan masyarakat secara keseluruhan. Setiap individu perlu memiliki pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis, soft skills, dan kesiapan mental yang mendukung daya saing di pasar tenaga kerja. Hal ini menjadi relevan mengingat persaingan global yang semakin ketat dan ekspektasi dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. tetapi dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat tidaklah semudah yang diharapkan, karena banyak tantangan dan hambatan yang menyebabkan hal tersebut sulit untuk dicapai.

Masalah yang terjadi dan berhubungan dengan dunia kerja saat ini salah satunya yakni menyangkut siap atau tidaknya para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau yang lebih dikenal dengan kesiapan kerja. Dunia kerja merupakan dunia yang akan segera dimasuki oleh Mahasiswa di semester akhir yang telah menyelesaikan kuliahnya di perguruan tinggi. Mencari pekerjaan adalah tugas baru mahasiswa yang telah selesai 2 menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yang dimana seharusnya sudah memiliki arah dan tujuan dalam menentukan masa depan setelah menyelesaikan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan. Beberapa individu

memutuskan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, namun tidak sedikit pula yang memilih untuk memulai karir dengan tujuan meringankan beban orang tua. Kesiapan kerja merupakan solusi untuk menyesuaikan dan menggapai pekerjaan dengan kebutuhan dan keinginan yang sesuai, baik dengan dukungan orang lain maupun tanpa adanya bantuan orang lain, (Muspawi, 2020). Kesiapan kerja yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Pratama dan Elrisfa Magistarina (2023) di Universitas Negeri Padang menegaskan bahwa kesiapan kerja merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan di dunia kerja. Selain itu, efikasi diri juga memiliki kontribusi besar dalam peningkatan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Mayya (2019) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mampu memperbaiki capaian akademik sekaligus mengembangkan soft skills guna mendukung kesiapan kerja. Pengalaman belajar diperguruan tinggi juga akan mempengaruhi kesiapan berkarir dimasa mendatang (Putri dan Surjanti, 2024).

Menurut Yunia et al. (2022), kesiapan kerja adalah suatu keadaan menyeluruh yang membuat individu mampu memberikan respon atau tindakan tertentu terhadap situasi yang dihadapi. Keadaan tersebut mencakup aspek fisik, mental, dan emosional, serta dipengaruhi oleh kebutuhan, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang telah diperoleh melalui proses belajar. Kesiapan kerja merupakan keadaan individu secara



menyeluruh, yang meliputi kesiapan kekuatan fisik, mental, serta pengalaman yang dapat menunjang kemampuan individu dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (Fataron dan Sijabat, 2019). Selain itu juga membantu mereka lebih siap untuk berkontribusi dalam Pembangunan setelah menyelesaikan Pendidikannya menjadi karakter dan perilaku mandiri (Seore et al., 2024). Beberapa mahasiswa dianggap mempunyai efikasi diri dalam menunjang pada peningkatan kesiapan kerja. Efikasi diri membangun keyakinan yang sangat menentukan perkembangan akademik, artinya bahwa untuk mendapat pencapaian seperti IPK, mahasiswa membutuhkan keyakinan diri (Hasmatang, 2019).

Selain Efikasi diri Minat kerja Juga Berpengaruh terhadap kesiapan kerja Minat kerja merupakan sebuah kemampuan seseorang terlibat dalam sebuah pekerjaan atau aktivitas. Kekurangan minat kerja dapat menyebabkan kurangnya semangat untuk menemukan sebuah informasi pekerjaan yang memiliki kesesuaian dengan kriteria serta keahlian yang dipunyai. Minat kerja mempunyai sebuah dorongan yang penting untuk berusaha keras dan memperjuangkan peningkatan kesiapan kerja pada diri mahasiswa. Minat kerja juga dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang secara sadar muncul pada seseorang dalam mencapai kepuasan terhadap suatu objek, sebagaimana dijelaskan oleh Amal (2023). Cahyadi (2021) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau penilaian individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas pada kondisi tertentu. Efikasi diri tidak selalu berkaitan dengan keterampilan fisik, melainkan lebih menekankan pada aspek psikologis atau

kepercayaan diri. Sementara itu, Aufa Izzuddin Baihaqi dan Ikaningtyas (2022) menambahkan bahwa efikasi diri dapat dipahami sebagai persepsi individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Minat kerja dapat meyakinkan seberapa jauh keikutsertaan dalam suatu pekerjaan. Adanya minat kerja seseorang menjadikan perhatian tersendiri yang mempunyai hubungan dengan unsur-unsur perasaan. Minat ialah sesuatu yang amat berarti dari dalam diri seseorang guna melakukan aktivitas dengan teratur (Rahmawati & Ahmad, 2021). Minat kerja pada hakekatnya merupakan perolehan dalam suatu ikatan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Minat kerja dapat memotivasi seseorang untuk bertindak. Minat kerja merupakan perasaan tertarik terhadap suatu kegiatan yang tidak dikomunikasikan (Iqbal & Yusri, 2022). Minat kerja memerlukan kesadaran yang diawali dengan pengetahuan mengenai objek tertentu. Menurut Yuniyanti minat kerja memberi dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Minat kerja sangat menentukan sikap seseorang dalam bekerja. Minat dipengaruhi oleh factor interinsik dan ekterinsik (Eka et al., 2024). Minat kerja merupakan kecenderungan seseorang untuk menarik suatu pekerjaan tertentu berdasarkan karakteristiknya (Yuniyanti, 2021).

Keaktifan berorganisasi juga merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan dalam peningkatan kesiapan kerja. Keaktifan berorganisasi mengacu pada tingkat partisipasi individu dalam kegiatan organisasi yang berdampak positif pada organisasi dan mengubah perilaku individu dalam aspek responsivitas,

akuntabilitas, adaptabilitas, empati, dan transparansi (Desy et al, 2018). Artinya, berpartisipasi secara aktif akan lebih memiliki kesiapan untuk berhadapan dengan tantangan dunia kerja dibanding individu yang tidak terlibat dalam organisasi. Mupitasari (2019) menjelaskan bahwa keaktifan berorganisasi dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang terlibat, berpartisipasi, berkomitmen, serta memberikan kontribusi dalam suatu organisasi. Keaktifan ini tercermin melalui berbagai perilaku dan tindakan yang menunjukkan keterlibatan serta komitmen individu dalam mendukung pencapaian tujuan dan keberhasilan organisasi. Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, Empati dan transparansi. Keaktifan berorganisasi sangat berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru di luar kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan hasil tracer study lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom Satya Dharma (STIE Satya Dharma) selama tiga tahun terakhir (2022–2024), jumlah lulusan yang berhasil sebanyak 524 lulusan. Menunjukkan bahwa sebagian lulusan membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan pekerjaan. Indikasi ini terlihat dari masa tunggu kerja. Dalam pengamatan awal, banyak responden yang menunjukkan masa tunggu 3–4 bulan atau lebih setelah kelulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama mereka. Meskipun ada yang bekerja dalam waktu singkat (1 bulan),

sebagian besar membutuhkan waktu lebih lama. Fenomena ini menjadi indikator penting bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Kesiapan kerja bukan hanya soal keterampilan teknis, namun juga mencakup faktor internal seperti efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan berorganisasi yang berperan dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang memadai, baik dari sisi faktor-faktor internal mahasiswa, seperti efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan dalam organisasi. Berdasarkan fenomena yang muncul dalam lingkungan STIE Satya Dharma, ketiga variabel tersebut menunjukkan variasi yang signifikan di antara mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang menunjukkan tingkat efikasi diri rendah, ditandai dengan rasa tidak percaya diri dalam menghadapi proses seleksi kerja. Selain itu, minat kerja yang rendah terlihat dari kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pengembangan karier seperti magang atau seminar dunia kerja. Sedangkan keaktifan berorganisasi juga belum menjadi kebiasaan umum di kalangan mahasiswa, terbukti dari rendahnya partisipasi dan kepemimpinan dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan organisasi kampus lainnya. Fenomena-fenomena ini menjadi sinyal kuat bahwa ketiga variabel tersebut perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa menjadi isu krusial yang harus diatasi oleh institusi pendidikan tinggi, termasuk STIE Satya Dharma. Dengan adanya fenomena ini, maka penting untuk mengevaluasi faktor-faktor internal



mahasiswa yang dapat mendorong kesiapan kerja, seperti efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan dalam organisasi kampus.

Fenomena ini dapat ditinjau lebih lanjut dari tiga indikator utama kesiapan kerja, yaitu motivasi, keseriusan, dan kedisiplinan. Dari hasil pengisian tracer study, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang secara aktif mengikuti pelatihan kerja, sertifikasi, atau program persiapan karier selama masa studi. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi dan keseriusan sebagian mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain itu, masa tunggu kerja yang panjang juga dapat mencerminkan kurangnya kedisiplinan dalam membentuk kebiasaan dan etos kerja sejak dini. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang optimal, meskipun secara akademis telah memenuhi syarat kelulusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariq Nurrahman (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan signifikan dalam memengaruhi kesiapan kerja. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Pamella et al. (2024) yang menyatakan efikasi diri berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian mengenai minat kerja yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2022) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sejalan dengan penelitian Aminulloh (2023) yang menegaskan bahwa minat kerja mempengaruhi kesiapan kerja. Sementara itu penelitian. Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, dan Abel Tasman (2019) menyimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

mahasiswa. Tidak sejalan dengan, penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan keaktifan berorganisasi tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

STIE Satya Dharma, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berfokus pada bidang ekonomi, STIE Satya Dharma berupaya mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Namun dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja STIE Satya Dharma Singaraja memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat ini di STIE Satya Dharma. Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, dan adanya teori yang mendukung hubungan antar variabel tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STIE Satya Dharma”

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah jumlah pegawai dan jawaban kuisisioner dari responden sehingga hasil dari penelitian ini adalah data yang berbentuk angka-angka berupa hasil SEM PLS Versi 3.0, yang kemudian dilakukan penelahaan yang mendalam untuk mengetahui arti dari angka tersebut. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah keberadaan visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi serta aktivitas STIE Satya Dharma. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya,

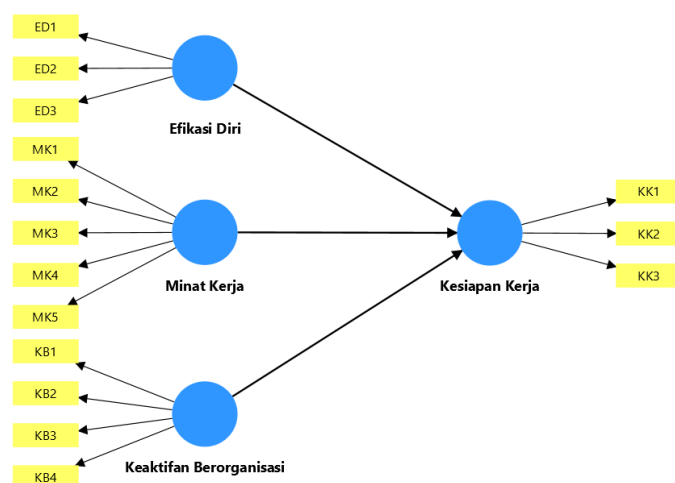
seperti hasil dokumentasi, wawancara dan observasi dilapangan mengenai pengaruh Efikasi diri minat kerja dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STIE Satya Dharma. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data secara tidak langsung seperti data jumlah anggota BEM di STIE Satya Dharma

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.0. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Jumlah populasi pada peneltian ini adalah

sebanyak 411 mahasiswa aktif. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+Ne^2} = n= 80,43$ dibulatkan menjadi 80. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dengan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan sebanyak 80 kuesioner kembali dan layak diuji yang selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan teknik analisis model persamaan struktural (Structural Equation Modeling-SEM) berbasis variance atau Component based SEM, yang terkenal disebut Partial Least Square (PLS) (Ghozali, 2018). Sebelum menuju tahap-tahap dari metode SEM berbasis Partial Least Square, berikut akan dijelaskan model struktural dalam penelitian ini:



Gambar 1.

Model Struktural

Sumber: Data Primer Diolah, (2025)



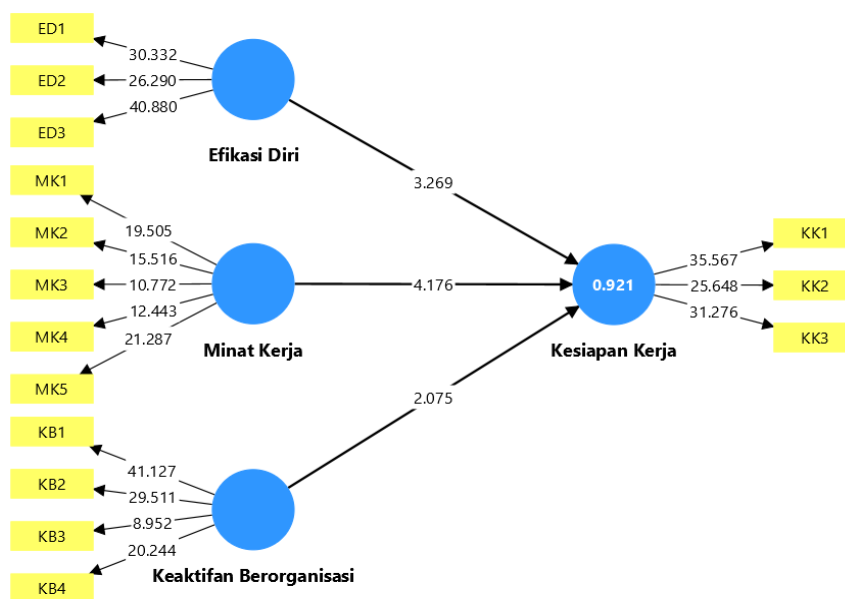
Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri diukur dengan tiga indikator ED1, ED2, Dan ED3. Variabel Minat Kerja diukur dengan lima indikator MK1, MK2, MK3, MK4 dan MK5. Variabel Keaktifan Berorganisasi diukur dengan empat indikator KB1, KB2, KB3, dan KB4. Sedangkan variabel Kesiapan Kerja diukur dengan 3 indikator KK1, KK2, dan KK3. Panah antara indikator yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur persepsi. Hubungan yang akan diteliti melambangkan dengan anak panah antara variabel.

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS versi 3.0. PLS untuk menilai uji validitas yang dilihat dari nilai content validity, convergent validity, average variance extracted, discriminant validity dan nilai uji reliabilitas dari masing-masing variabel penelitian. Menurut Ghazali (2018), ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yang ingin diukur, namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai lebih besar dari 0,70. Pada penelitian ini indikator efikasi diri, minat kerja, kesaktifan organisasi dan kesiapan kerja mempunyai nilai lebih besar dari 0,70 sehingga seluruhnya dinyatakan valid.

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep

dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Berdasarkan hasil uji SEM PLS, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading di atas 0,70, yang berarti seluruh indikator valid dan telah memenuhi syarat convergent validity. Kriteria reabilitas dapat juga dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian yaitu efikasi diri, minat kerja, keaktifan berorganisasi dan kesiapan kerja Variabel penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai composite reliability diatas 0,70 dan nilai Cronbach Alpha diatas 0,60. Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai cronbach alpha nilai diatas 0,60 dan composite reliability diatas 0,70. maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini sudah memiliki nilai yang reliabel.

Pengujian Inner Model atau Model Struktural di lakukan untuk melihat hubungan antara variabel. Nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen Uji t serta signifikasi dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 2.
Inner Model

Sumber: Data Primer Diolah, (2025)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Berdasarkan Tabel1. dapat diketahui nilai hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS

dari variabel penelitian antara pengaruh efikasi diri, minat kerja, keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja Mahasiswa STIE Satya Dharma.

Tabel 1: Nilai R-Square

Variabel	R Square
Kesiapan Kerja	0,921

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai R-Square untuk variabel kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan berorganisasi sebesar 0,921, jadi dapat diketahui bahwa persentase dari variabel kinerja karyawan adalah sebesar 92,1% sedangkan 7,9% dipengaruhi oleh variabel lain, diluar variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti kemampuan kerja, kepuasan atau pengalaman kerja.

Pengujian hipotesis dipergunakan untuk mengetahui hasil signifikansi parameter (p values) yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hubungan adalah nilai yang terdapat pada output pengaruh efikasi diri, minat kerja, keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Satya Dharma. Dalam PLS pengujian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS



versi 3.0 diketahui bahwa setiap hubungan yang dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrapping juga dimaksudkan

untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Berikut ini dapat ditampilkan hasil pengujian dengan menggunakan bootstrapping dari analisis PLS sebagai berikut:

Tabel 2: Nilai Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efikasi Diri > Kesiapan Kerja	0,313	3,269	0,001
Minat Kerja > Kesiapan Kerja	0,495	4,176	0,000
Keaktifan Berorganisasi > Kesiapan Kerja	0,191	2,075	0,038

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan uji hubungan antar variabel menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap kesiapan Kerja dengan nilai koefisien parameter sebesar (0,313) kemudian variabel minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan Kerja dengan nilai koefisien parameter sebesar (0,495) variabel keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan Kerja dengan nilai koefisien parameter sebesar (0,191).

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah positif dan signifikan dimana nilai koefisiennya sebesar 0,313 dan nilai t statistik sebesar 3,269 yang ternyata lebih besar dari t tabel 1,96 yang menunjukkan hipotesis pertama yang mengatakan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Satya Dharma. Dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat oleh hasil studi dari Pririlila dan Widawati (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja

mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan dunia kerja dengan lebih baik. Tingkat efikasi diri memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa STIE Satya Dharma, karena rasa percaya terhadap kemampuan pribadi mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mahasiswa dengan efikasi diri yang kuat biasanya menunjukkan keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan, mampu menangani tekanan, dan cepat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan kerja. Rasa percaya diri tersebut membuat mereka lebih siap secara psikologis, emosional, dan keterampilan dalam menjalani tahapan rekrutmen, pelatihan, hingga penempatan kerja. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri sering kali menyebabkan mahasiswa meragukan potensi yang dimiliki, sehingga mereka kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula

kesiapan mereka dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja secara mandiri dan penuh keyakinan.

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja adalah positif dan signifikan dimana nilai koefisiennya sebesar 0,495 dan nilai t statistik sebesar 4,176 yang ternyata lebih besar dari t tabel 1,96 yang menunjukkan hipotesis kedua yang mengatakan minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Satya Dharma. Dimana hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki minat kerja besar terhadap dunia kerja akan lebih siap untuk menghadapi tantangan setelah menyelesaikan studi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lestari (2019) yang menyatakan bahwa minat kerja dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Selain itu, Siti Wahyuni. (2021) juga menemukan bahwa minat kerja secara signifikan berkontribusi terhadap kesiapan kerja, karena mahasiswa lebih aktif mencari peluang, mengikuti pelatihan, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri. Ketertarikan terhadap dunia kerja memberikan dampak yang besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Satya Dharma, sebab semakin besar minat yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam merancang serta mempersiapkan karier di masa depan. Mahasiswa dengan tingkat minat kerja yang tinggi biasanya memiliki arah tujuan yang lebih jelas, terdorong untuk mengasah kemampuan diri, dan giat mencari pengalaman tambahan melalui kegiatan seperti magang, pelatihan, maupun organisasi yang berkaitan dengan bidang minatnya. Rasa ketertarikan tersebut juga

mendorong mereka untuk lebih memahami tuntutan pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia industri. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang berminat terhadap dunia kerja sering kali tidak memiliki dorongan kuat untuk mempersiapkan diri, merasa bingung menentukan jalur karier, dan kurang aktif dalam mencari pengalaman kerja. Dengan demikian, semakin tinggi minat kerja yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja dengan lebih fokus dan percaya diri.

Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja adalah positif dan signifikan dimana nilai koefisiennya sebesar 0,191 dan nilai t statistik sebesar 2,075 yang ternyata lebih besar dari t tabel 1,96 yang menunjukkan hipotesis ketiga yang mengatakan keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Satya Dharma. Dimana hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus memiliki kontribusi nyata terhadap kesiapan mereka dalam dunia kerja, Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam bekerja sama, memimpin, dan mengambil keputusan, yang semuanya merupakan soft skills penting dalam dunia kerja. Hal tersebut didukung penelitian Pasamba, et.al (2024) yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi dapat meningkatkan intelegensi, tanggung jawab, dan kesiapan kerja secara keseluruhan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Melalui keaktifan tersebut, mahasiswa memperoleh



pengalaman berharga yang mengasah kemampuan komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, serta pengelolaan waktu secara efektif. Selain itu, pengalaman berorganisasi juga membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah—kompetensi penting yang sangat dibutuhkan di lingkungan kerja profesional. Mahasiswa yang terbiasa aktif dalam organisasi umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tekanan, menyusun skala prioritas, dan membuat keputusan dalam situasi yang menantang. Hal ini menjadikan mereka lebih siap secara emosional dan fungsional dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, minimnya partisipasi dalam organisasi dapat membatasi pengembangan soft skill dan pengalaman sosial mahasiswa, yang berdampak pada rendahnya kesiapan kerja mereka. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi, maka semakin matang pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja secara profesional dan fleksibel.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Minat kerja juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Bagi Pihak Kampus mengingat bahwa keaktifan berorganisasi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa, maka kampus diharapkan

mampu mendorong lebih banyak mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kampus, baik sebagai anggota maupun pengurus, melalui sosialisasi dan penghargaan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, J., Ruslan, & Purnamawati. (2023). Pengaruh Minat Kerja Dan Praktis Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 2(3).
- Aminulloh, Zahelma, L.Y., Dan Achmad. S. (2023). *Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Aktif Universitas Brawijaya Malang)*. <https://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/211562/>
- Aufa, I. B., & Maharani, I. (2022). Pengukuran Efikasi Diri, Konsep Diri Dan Motivasi Pembelajaran Pasca Mengikuti KKN Tematik MBKM Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal Publicuho*, 5(3), 887-898.
- Cahyadi, W. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. Tebing Tinggi: PT Inovasi Pratama Internasional
- Desy, F. S., Hery, S., & Patni, N. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(2).
- Eka, C., Pelipa, E. D., & Relita, D. T. (2024). PENGARUH MINAT

- MENJADI GURU DAN PROSPEK KERJA TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Faradila, S., Elvi, R., & Abel, T. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187-196.
- Fataron, Z. A., & Sijabat, R. (2019). Chain For Strengthening Work Readiness. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Ghozali, I. (2018). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Universitas Diponegoro.
- Hasmatang. (2019). Pentingnya Self Efficacy Pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 395-400.
- Iqbal, M., & Yusri, N. (2022). Pengaruh Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Universitas Pamulang. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Sumber Daya Manusia)*, 3(2).
- Lestari, M. D., Yuliani, T., & Nur'aini, T. A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EDUECO*, 2(2).
- Maria, U. (2022). *Pengaruh Minat Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Yasemi Karangrayung*. Skripsi. Universitas Mhamadiyah Surakarta.
- Mayya, K. S., Dan Jony, E. Y. (2019). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1): 41-51.
- Mupitasari, Ruli. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo
- Muspawi, L. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Nurrahman, Ariq dan Ahmad Mardalis, SE., MBA (2021) *Pengaruh Kerja Magang, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pamella, S., Silvya, L.M., Dan Irvan, T. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat. *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(2).
- Panji Pratama, Elrisfa Magistarina. (2023). Hubungan Work Readiness Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 5 (4), 187-197.
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S., & Raintung, M. C. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap



- Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3).
- Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18.
- Putri, A. A., & Surjanti, J. (2024). PENGARUH TPACK DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Rahmawati. (2020). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja*. Skripsi. Universitas Borneto Tarakan.
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Advice (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*. 3(2).
- Sore, A. D., Fitriani, M. S., & Suriyanti, Y. (2024). PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI ERA SOCIETY 5.0 PADA MAHASISWA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 240-250.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Yuniyanti, Y. (2021). Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1).
- Yunia R. G Ratuela, Olivia S. Nelwan, Dan Genita G. Lumintang. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172-183.